



Pengembangan LKPD Matematika Materi Sitem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) yang Terintegrasi pada Nilai-nilai Keislaman

Najla' Zaul Fadaukas^{1*}, Widayati²

¹⁻² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Email: najlafada24@gmail.com¹, widayanti@pmat.uad.ac.id²

*Penulis Korespondensi: najlafada24@gmail.com

Abstract: The limitations of contextual-based teaching materials and students' low understanding of the Two-Variable Linear Equation System (SPLDV) material are obstacles in the mathematics learning process. This study aims to develop teaching materials in the form of Mathematics Student Worksheets (LKPD) on SPLDV material integrated with Islamic values as an effort to increase student motivation and understanding. The study was conducted at MTs Al-Ghozaly Wonosobo with mathematics teachers and class VIII-C students as subjects. Pre-research data collection was carried out through consultations with teachers, and information was obtained that the learning resources used were still simple LKS, less innovative, and monotonous. In addition, most students have not been able to apply Islamic values in everyday life and the results of the SPLDV summative test are still below the KKM. The development model used is ADDIE with data analysis techniques in the form of validity tests by material and media experts and practicality tests through small and large class trials. The results showed that the validity score for the material expert was 4.74 and the media expert was 4.8, both of which fall into the very valid category. Meanwhile, the practicality level based on student responses reached 97% in the small-class trial and 88% in the large-class trial. Thus, the developed Islamic-value-based SPLDV LKPD is declared valid and practical for use in learning.

Keywords: Islam; LKPD; LKS; Mathematics; SPLDV.

Abstrak. Keterbatasan bahan ajar berbasis kontekstual serta rendahnya pemahaman siswa terhadap materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) menjadi hambatan dalam proses pembelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika materi SPLDV yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman sebagai upaya meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Penelitian dilaksanakan di MTs Al-Ghozaly Wonosobo dengan subjek guru pengampu matematika dan siswa kelas VIII-C. Pengumpulan data pra-penelitian dilakukan melalui konsultasi dengan guru, dan diperoleh informasi bahwa sumber belajar yang digunakan masih berupa LKS sederhana, kurang inovatif, dan monoton. Selain itu, sebagian besar siswa belum mampu mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari serta hasil tes sumatif SPLDV masih banyak yang berada di bawah KKM. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE dengan teknik analisis data berupa uji validitas oleh ahli materi dan media serta uji kepraktisan melalui uji coba kelas kecil dan kelas besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai validitas ahli materi adalah 4,74 dan ahli media adalah 4,8, keduanya termasuk dalam kategori sangat valid. Sementara itu, tingkat kepraktisan berdasarkan tanggapan siswa mencapai 97% pada uji coba kelas kecil dan 88% pada uji coba kelas besar. Dengan demikian, LKPD SPLDV berbasis nilai-nilai keislaman yang dikembangkan dinyatakan valid dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran.

Kata kunci: Ke-Islaman; LKPD; LKS; Matematika; SPLDV.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal prioritas untuk dibicarakan, didiskusikan, dikembangkan bagi masyarakat di Indonesia. Pendidikan seharusnya menjadikan hal penting dalam membangun masyarakat, masyarakat yang kokoh, kuat memegang prinsip kengsaan dan keadilan. Oleh karena itu perlu diperhatikan, dikembangkan pendidikan yang ada di Indonesia.

Sebagian cara untuk meningkatkan pendidikan yang berdasarkan berlandaskan nilai-nilai keislaman yang termuat dalam Al-Quran dan Hadist. Dalam proses pembelajaran hendaknya disertai dengan pendidikan aqidah, akhlaq yang disertakan dalam penyampaian sepadan

dengan yang ada di dalam Al-Quran dan Hadits.

Nilai-nilai keislaman yang diberikan dan ditanamkan pada siswa dapat disampaikan melalui pembelajaran, terutama Matematika. Dalam Alqur'an dan Hadits diajarkan tentang ibadah, akhlaq, oleh karenanya dalam proses pembelajaran itu sebaiknya diselipkan tentang ilmu kehidupan, yang dalam kehidupan itu setiap manusi membutuhkan tuntunan dalam beribadah, dalam berakhlaq. Inti dari Al-Quran yaitu iman, aqidah, taqwa, akhlak, kisah kecerdasan Nabi, dijadikan sebagai contoh bagi umat manusia. Nilai-nilai tersebut dijadikan dasar pembentukan sebagai insan kamil, Duta Bahagia Rizki Sujiono (2024 : 581, dijelaskan juga bahwa dalam pembelajaran terintegrasi keIslam maka sseiap materi pelajaran dikaitkan dengan pendidikan akhlaq, pengetahuan ke Islam).

Matematika adalah ilmu yang harus disampaikan pada siswa sekolah dasar dan menengah (UU N0 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional). Matematika sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan intelektual yang berkaitan dengan logika, visual, analisis, dan pemikiran abstrak untuk memecahkan suatu permasalahan Prihaten Maskhuliah (2025 : 150). Sedangkan menurut R. Maisaroh Rezyekiyah Siregar (2022) matematika sebagai suatu ilmu yang bisa dikaitkan dengan hidup keseharian, bisa dikatakan sepertiitu karena setiap kegiatan sehari-hari, cara berpikir dan aktivitas manusia akan selalu menggunakan ilmu matematika itu sendiri. Saat ini banyak siswa yang kurang suka belajar Matematika. Banyak siswa kesusahan dalam mendalami Matematika.

Matematika sifatnya abstrak sehingga banyak siswa kesulitan memahami materi. Oleh karenanya siswa lebih cenderung menghafal rumus untuk menyelesaikan soal, pemahaman konsepnya masih kurang (M. Rafi Prima Yoga, 2025). Pembelajaran Matematika yang kurang inovatif yang sifatnya monoton, menjadikan siswa kurang aktif dalam berusaha memahami materi. (Aziz, 2020). Dalam hal ini kurang sesuai dengan kurikulum 2013 maupun kurikulum Merdeka, yang cenderung menjadikan siswa aktif dan kreatif dalam mempelajari Matematika.

Pada kurikulum 2013 harapannya siswa dapat melakukan pengamatan, bertanya, berpikir logis, dan menyajikan, apa yang didapatkan setelah peserta didik memahami materi pembelajaran (Ridhatul Jannah, 2024). Selanjutnya tujuan Kurikulum 2013 yakni agar potensi siswa berkembang diantaranya supaya terwujud insan taqwa, berilmu, kreatif. Tugas seorang guru sebagai pembimbing, sebagai pelatih hendaknya kreatif menginformasikan sumber belajar yang tepat digunakan untuk memahami materi kepada siswa, bahan pelajaran yang tepat bagi siswa guna mendukung siswa dalam belajar.

Sumber belajar secara sederhana yakni guru dan seperangkat alat pembelajaran mulai

dari buku, info pembelajaran, dan lain sebagainya (Elan Ilyas Sidiq dkk, 2022). Selain itu sumber belajar dapat mendorong timbulnya suatu budaya belajar yang lebih komunikatif dan interaktif antara pengajar dengan siswa maupun antara siswa dengan teman sebayanya (Kisyatul Ilmiyah, 2025). Menurut Septy Nurfadhillah (2021). media pembelajaran adalah alat perantara pembelajaran. Sumber belajar antara lain modul, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Buku, dan sebagainya. Pembelajaran matematika akan lebih menarik serta dapat menjadi motivasi apabila yang disampaikan tidak hanya materi yang terbatas tapi dikembangkan pada masalah dunia real, sehingga siswa termotivasi untuk aktif dalam melakukan pengkajian materi Matematika.

Giri Rahma Hairani (2022) berpendapat bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah berupa publikasi cetak pada lembaran kertas yang bertuliskan tentang materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk penggunaan akan dibahas dan didiskusikan siswa. Dengan terwujudnya LKPD harapannya dapat dimanfaatkan siswa supaya dapat belajar secara mandiri, tidak harus disesuaikan petunjuk gurunya. Kemudian menurut Fatimaturradhu MR (2024) menyebutkan bahwa manfaat dari LKPD yaitu melancarkan guru ketika proses pembelajaran, siswa lebih giat berkreasi, inovatif dan produktif dalam belajar , pembelajaran berpusat pada siswa.

Pengembangan bahan ajar yang dibuat berbentuk LKPD dengan materi aljabar Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Siswa lebih mudah mendalami materi SPLDV berbasis kontekstual. Tipe soal SPLDV yang disajikan untuk melihat beberapa ketrampilan diantaranya ketrampilan untuk membaca, ketrampilan menalar, ketrampilan menganalisis, dan memecahkan permasalahan. Siswa dituntut dapat memecahkan masalah sulit matematika berbasis kontekstual, Khasanah & Sutama, 2015). Berlandaskan analisis Mifta Nurjannah, prasyarat kognitif sebaiknya ada kecakapan siswa dalam memecahkan soal cerita yakni 1) siswa mempunyai kapabilitas membaca soal; 2) siswa menguasai urutan cara menyelesaikan soal tersebut; 3) kepandaian menyusun model matematika; 4) kapabilitas dalam berhitung; 5) siswa punya kapabilitas menyatakan hasilnya dengan tepat.

Melalui hasil informasi dari pengampu matematika kelas VIII MTs Al-Ghozaly diperoleh beberapa temuan, yaitu guru tidak menggunakan LKPD sebagai sarana pembelajaran di kelas, dan media pembelajaran yang digunakan masih berupa LKS sederhana berisi ringkasan materi dengan penjelasan yang kurang mendalam. Kondisi ini menjadi salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan memahami substansi materi, merasa jemu, serta kurang termotivasi untuk mendalami pelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa bahan ajar yang monoton cenderung

menurunkan motivasi dan efektivitas pembelajaran (Putri & Santoso, 2021). Bahan ajar yang tersedia juga belum pernah dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman, padahal integrasi nilai agama dapat memperkuat karakter dan memberikan pemahaman kontekstual yang lebih bermakna bagi siswa (Hidayah, 2020). Dengan mengaitkan materi SPLDV dengan nilai-nilai Islam, siswa diharapkan memperoleh tambahan pengetahuan keagamaan serta mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Informasi dari guru mengenai nilai tes formatif siswa kelas VIII-C MTs Al-Ghozaly menunjukkan bahwa 14 dari 23 siswa, atau sebesar 61%, belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Temuan ini menguatkan perlunya pengembangan LKPD berbasis kontekstual yang memadukan aspek akademik dan nilai keislaman, sebagaimana direkomendasikan oleh penelitian sebelumnya bahwa LKPD kontekstual mampu meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa (Sari & Widodo, 2022; Lestari, 2023). Oleh karena itu, dilakukan kajian pengembangan LKPD Matematika materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) yang terintegrasi nilai-nilai keislaman dengan harapan dapat mempermudah siswa memahami materi serta memotivasi mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai Islam (Fauzan et al., 2021).

2. METODE PENELITIAN

Metode riset ini menerapkan R&D (*Research and Development*) menggunakan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). Fase analisis dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai kondisi awal dan perencanaan pengembangan produk yang akan dibuat. Analisis terdiri dari kajian kurikulum, social media analytics pembelajaran untuk menemukan kebutuhan media pembelajaran sesuai dengan kondisi nyata dalam pembelajaran, analisis materi pembelajaran yakni informasi tentang materi yang akan disusun, dan yang terakhir yakni analisis kebutuhan siswa yaitu informasi tentang kendala ketika proses belajar mengajar Matematika.

Fase perencanaan (Design) dilaksanakan perancangan LKPD meliputi pembuatan konsep dan konten LKPD yang akan dikembangkan, mengumpulkan literatur, dan menyusun instrumen penelitian. Setelah itu, rancangan LKPD akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan penyusunan instrumen akan diverifikasi oleh ahli agar instrumen penelitian yang valid. Tahap pengembangan dilakukan realisasi pembuatan produk LKPD dengan langkah pertama yaitu penulisan LKPD kemudian Langkah kedua yaitu validasi dan penilaian. Penulisan LKPD disesuaikan dengan materi yang telah disesuaikan pada saat tahap

perencanaan, selanjutnya validasi Validasi dilakukan sebelum melakukan uji coba produk kepada pesertadidik, validasi dikerjakan oleh ahli materi dan ahli media untuk mendeteksi kelayakan produk.

Pada fase implementasi produk LKPD yang sudah divalidasi para ahli akan diimplementasikan dalam situasi nyata yaitu di kelas.Tahap ini bertujuan untuk memahami kelayakan LKPD jika digunakan dalam prosespembelajaran. Kemudian fase akhir yaitu evaluasi, fase evaluasi dilaksanakan dengan evaluasi terhadap LKPD dengan mengamati apakah hasil yang dikembangkan layak dimanfaatkan atau tidak, juga mendeteksi kekurangan serta kelebihan hasil yang di kembangkan. Evaluasi dilakukan berdasarkan evaluasi dari hasil pengisian angket validasi oleh ahli materi, ahli media, serta hasil angket uji coba siswa. Evaluasi dilaksanakan untuk melihat produk yang dikembangkan layak atau tidak. Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil validasi dengan menggunakan angket penilaian ahli materi dan ahli media. Sedangkan kepraktisan dilaksanakan memakai angket umpan balik siswa.

Fase pada desain uji coba meliputi ahli materi dan ahli media. Validasi ahli materi serta ahli media untuk pengembangan terdiri atas dosen Pendidikan Matematika Universitas Ahmad Dahlan dan pengampu matematika MTS AL-Ghozaly Wonosobo serta pengampu matematika MTS AL-Ghozaly. Kemudian, subjek uji coba pada penelitian ini yakni uji coba kelas kecil yang jumlahnya 7 siswa kelas VIII- C dan uji coba kelas besar yang dilaksanakan oleh 23 siswa dari kelas VIII-C.

Metode dan instrumen pengumpulan data yang dipakai untuk penelitian pengembangan- LKPD terdiri atas observasi, wawancara, dan angket agar mendapatkan data yang diperlukan. Observasi yang digunakan adalah observasi tanpa partisipan, yaitu hanya mengadakan pengamatan selama kegiatan belajar mengajar. Wawancara pra penelitian dengan narasumber Ibu Shinta S.Pd. sebagai pengampu matematika MTs Al-Ghozaly. Angket dibutuhkan untuk menguji kevalidan dan kepraktisan. Pengujian kevalidan melalui 2 angket, yakni angket penilaian ahli materi serta ahli media. Angket ahli materi meliputi 33 pernyataan serta angket ahli media meliputi 24 pernyataan. Sedangkan pengujian kepraktisan melalui angket umpan balik siswa. Angket umpan balik siswa meliputi 21 pernyataan.

Teknik analisis penelitian ini memakai analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif diaplikasikan untuk mengolah data hasil wawancara, saran, serta masukan dari ahli materi, ahli media, dan respon peserta didik. Sedangkan analisis deskriptif kuantitatif diaplikasikan untuk mengelola data validitas angket, hasil jawaban angket. Data kuantitatif diperoleh dari angket validator dan respon siswa akan diubah menjadi nilai kuantitatif. Skor rata-rata seluruh validator yaitu dengan rata-rata validitas

dibagi dengan banyaknya validator. Skor kepraktisan diperoleh dari jumlah skor setiap pernyataan dibagi jumlah responden dikali 100%. LKPD dikatakan valid minimal memenuhi kriteria valid dan LKPD dikatakan praktis minimal memenuhi kategori praktis.

3.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian ini didapatkan LKPD matematika pada Sistem Linear Dua Variabel (SPLDV) yang terintegrasi nilai-nilai ke-Islaman. Model pengembangan yang diterapkan adalah metode pengembangan *ADDIE*. Adapun fasanya meliputi 1) Analisis (*Analysis*); 2) Perancangan (*Design*); 3) Pengembangan (*Development*); 4) Implementasi (*Implementation*); dan 5) Evaluasi (*Evaluation*).

Analisis

Pada fase penyelidikan merupakan fase awal dilaksanakan melalui pengumpulan informasi mengenai kondisi awal dan perencanaan pengembangan produk yang akan dibuat. Tahap analisis dibutuhkan sebagai acuan pengembangan media pembelajaran, tahap ini meliputi pra perencanaan dengan melakukan analisis produk yang akan dikembangkan, menganalisis kesulitan memahami materi yang dialami oleh peserta didik, mengidentifikasi lingkungan, dan mengidentifikasi tujuan pembelajaran. Pada tahap ini peneliti menemui guru guna wawancara bersama pengampu matematika kelas VIII MTs Al-Ghozaly Wonosobo yaitu bu Shinta Indasari, S.Pd,

Analisis ini yang dibutuhkan dalam mengembangkan media pembelajaran, meliputi : (1) Analisis Kurikulum, diantaranya Kompetensi Dasar (KD), Kompetensi Inti (KI), dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK). Informasi yang didapatkan tentang kurikulum yang digunakan MTs Al-Ghozaly yaitu kurikulum 2013. (2) Analisis Kebutuhan Materi Pembelajaran, Berdasarkan hasil analisis kebutuhan materi pembelajaran, peneliti memilih materi SPLDV sebagai bahan yang akan dibuat dalam LKPD sepadan dengan informasi yang akan didapatkan bahwa salah satu pokok bahasan yang sulit disajikan yaitu Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). (3) Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran melalui wawancara bahwa sekolah tersebut membutuhkan media pembelajaran yang lebih inovatif serta lebih spesifik pada suatu materi dan mudah dalam penggunaannya selama proses pembelajaran. Hal ini disebabkan menunjukkan bahwa sumber belajar yang dipakai untuk proses belajar mengajar masih berbentuk LKS berwarna hitam putih dan dominasi dengan tulisan sehingga peserta didik kurang tertarik untuk mempelajarinya.

Desain

Selanjutnya peneliti mengumpulkan informasi mengenai unsur-unsur yang dibutuhkan dalam perancangan LKPD, meliputi : (a) Menentukan judul LKPD yang berjudul “Lembar kerja Peserta Didik Matematika Materi Sistem Persamaan Linear Variabel yang Terintegrasi pada Nilai-Nilai Keislaman”.

(b) Mencari referensi materi, serta mengumpulkan gambar yang sesuai materi SPLDV sebagai objek permasalahan yang akan di pelajari dalam LKPD yang akan dikembangkan. (c) Merumuskan Kompetensi Dasar (KD) atau materi pokok yang sejalan dengan kurikulum 2013 yang dimuat dalam LKPD KD 3.5 dan KD 4.5. Peneliti merancang bentuk kegiatan pembelajaran pada LKPD sepadan dengan KD sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Bentuk Kegiatan Pembelajaran pada LKPD.

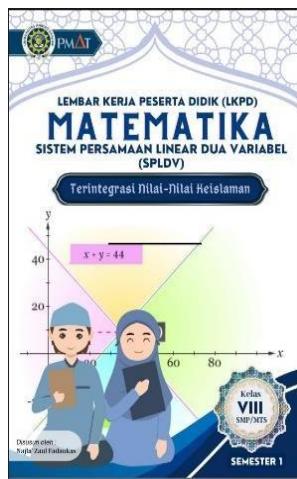
Daftar	Judul materi
Kegiatan 1	Memahami Konsep Persamaan Linear Dua Variabel
Kegiatan 2	Menyeleakan SPLDV Dengan Metode Grafik
Kegiatan 3	Menyelesaikan SPLD Dengan Metode Subtitusi
Kegiatan 4	Menyelesaikan SPLD Dengan Metode Eliminasi
Kegiatan 5	Menyelesaikan SPLD Dengan Metode Campuran

(d) Mengidentifikasi Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) sejalan LKPD. Komponen kopenen tersebut meliputi 1) Cover LKPD yang berisi judul, mata pelajaran, kelas, dan penyusun; 2) Kata Pengantar; 3) Daftar Isi; 4) KI dan KD; 5) IPK dan Tujuan Pembelajaran; 6) Peta Konsep; 7) Petunjuk Penggunaan; 8) Tokoh Matematikawan Muslim; 9) Lembar Kegiatan 1 sampai Lembar Kegiatam 4; 10) Kunci Jawaban; 11) Daftar Pustaka. Pada tahap perancangan atau *design* ini peneliti juga menyusun instrumen penelitian produk yang dikembangkan dengan membuat kisi-kisi dan angket penilaian. Angket yang dibuat yaitu angket ahli materi, angket ahli media, dan angket respon peserta didik.

Pengembangan

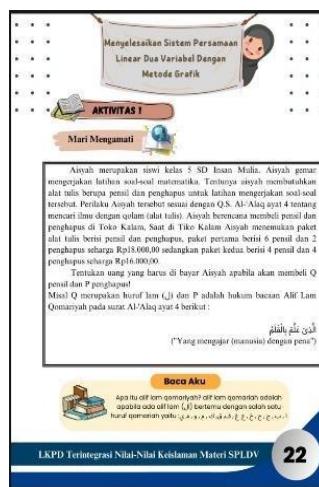
Pada fase ini, peneliti melaksanakan pengembangan atau pembuatan berdasarkan hasil perancangan LKPD matematika yang terintegrasi nilai-nilai keislaman berbantuan *canva* pokok bahasan SPLDV kelas VIII SMP. Tahap awal pembuatan untuk mengembangkan LKPD adalah Menyusun dan mendesain tampilan LKPD. Hasil penyusunan produk yaitu : (1) Bagian Pertama, meliputi *Cover* depan, *Cover* dalam, Identitas LKPD, Prakata, Daftar Isi, Standar Isi, Kompetensi Inti (KI) dan Tujuan proses Belajar Mengajar, Peta Konsep, Petunjuk

Penggunaan, Serta Tokoh Matematikawan Muslim.



Gambar 1 cover depan.

Gambar 1 menunjukkan cover dari LKPD yang didesain dan fitur yang digunakan sudah selaras dengan konsep LKPD yang dikembangkan. (2) Bagian Isi, terdiri dari lima kegiatan utama yaitu kegiatan 1 tentang Memahami Konsep Persamaan Linear Dua Variabel, kegiatan 2 tentang memecahkan masalah SPLDV menggunakan metode grafik, kegiatan 3 tentang Menyelesaikan SPLDV menggunakan metode substitusi, kegiatan 4 tentang Menyelesaikan SPLDV menggunakan metode eliminasi, Kegiatan 5 tentang Menyelesaikan SPLDV menggunakan metode gabungan. Pada setiap sub bab terdapat contoh soal SPLDV, soal SPLDV dan kotak pengetahuan keislaman yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman, bisa dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2 Halaman contoh soal dan kotak pengetahuan.

(3) Bagian Penghujung, terdiri dari daftar pustaka, biodata penulis, serta sampul/cover belakang. Tahap kedua yaitu validasi produk. tahap ini dilakukan dengan pemberian skor dari ahli materi dan ahli media terhadap LKPD yang telah dikembangkan. Validator ahli materi

menilai aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan aspek kelayakan nilai-nilai keislaman. Ahli media menilai dari aspek kualitas kegrafikkan, desain sampul LKPD, desain isi LKPD, kelayakan Bahasa, dan penggunaan istilah dan simbol.

Tabel 2 Hasil penilaian LKPD Menurut Ahli Materi.

No.	Validator	Jabatan	Rata-rata	Kriteria
1.	Dra.Hj Widayati, M.Sc	Dosen Pendidikan Matematika UAD	4,57	Sangat Valid
2.	Shinta Indasari, S.Pd,	Pendidik Matematika MTs Al- Ghozaly Wonosobo	4,91	Sangat Valid
Rata-rata			4,74	Sangat Valid

Berdasarkan patokan penilaian ideal ahli meteri yang terdapat pada tabel 2, didapatkan rata-rata skor hasil penilaian angket yaitu 4,74 maka $4,2 \leq 4,74 \leq 5$ sehingga LKPD yang dibuat termasuk kategori sangat valid.

Tabel 3 Hasil penilaian LKPD Menurut Ahli Media.

No.	Validator	Jabatan	Rata-rata	Kriteria
1.	Syariful Fahmi, M.Pd.	Dosen Pendidikan Matematika UAD	4,85	Sangat Valid
2.	Shinta Indasari, S.Pd,	Pendidik Matematika MTs Al-Ghozaly Wonosobo	4,76	Sangat Valid
Rata-Rata			4,8	Sangat Valid

Berdasarkan kriteria penilaian ideal ahli media yang terdapat pada tabel 3, dipeoleh rata-rata skor hasil penilaian angket oleh ahli media adalah 4,8 maka $4,2 \leq 4,8 \leq 5$ sehingga LKPD yang dibuat termasuk kategori sangat valid.

Implementasi

Untuk fase implementasi dilaksanakan uji coba oleh peneliti menggunakan produk yang sudah dibuat. Uji coba ini dilaksanakan untuk siswa kelas VIII-C MTs Al-Ghozaly Wonosobo. Tahap ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kepraktisan LKPD yang telah dikembangkan. Pada fase ini terdapat 2 jenis uji coba yang dilaksanakan, yakni uji coba kelas kecil dan uji coba kelas besar. Pelaksanaa uji coba kelas kecil dilaksanakan dengan membagikan masing-masing satu LKPD kepada setiap siswa. Kemudian siswa menuliskan angket respon yang sudah disiapkan. Uji coba kelas kecil melibatkan 7 siswa kelas VIII-C dengan mengisi angket respon siswa. Kemudian uji coba kelas besar melibatkan 23 siswa dari kelas VIII-C, prosedur penilaian sama dengan uji coba kelas kecil. Didapatkan nilai dari umpan balik siswa pada uji coba kelas besar serta uji cob kelas kecil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Penilaian LKPD Menurut Respon Peserta Didik.

No.	Penilaian	Presentase	Kriteria
1.	Uji Coba Kelas Kecil	97%	Sangat Praktis
2.	Uji Coba Kelas Besar	88%	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel dari angket siswa diperoleh bahwa persentase penilaian pada uji coba kelas kecil terhadap LKPD matematika Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel yang Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman adalah $P = 97\%$ maka $80\% < 97\% \leq 100\%$, sehingga LKPD tersebut tergolong dalam kriteria sangat praktis. Dan hasil pada uji coba kelas besar terhadap LKPD yang dikembangkan adalah $P = 88\%$ maka $80\% < 88\% \leq 100\%$, sehingga LKPD matematika Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel yang Terintegrasi pada Nilai-nilai Keislaman termasuk dalam kriteria sangat praktis.

Evaluasi

Fase ini dilakukan untuk menganalisis hasil uji coba produk berbentuk LKPD matematika pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel yang Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman. Uji validitas materi dan media dilaksanakan oleh 2 orang ahli matematika dan 2 orang ahli media. Berlandaskan hasil uji coba validitas materi mendapat nilai sangat valid dengan rata-rata nilai dari ahli materi 4,74. Oleh karena itu dapat dinyatakan materi yang ditulis mencukupi standar sebagai sumber belajar yang baik, dapat dipakai untuk proses belajar mengajar. Validitas media juga mendapatkan hasil nilai rata-rata 4,8 yang menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan sangat valid. Hal tersebut menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan mencukupi standar media pembelajaran kategori baik dan sepadan dengan aspek penyusun media yang valid.

Kepraktisan media menunjukkan kemudahan dan ketertarikan siswa terhadap LKPD yang dikembangkan. Kepraktisan LKPD didapatkan dari hasil penilaian angket umpan balik siswa melalui uji coba kelas kecil dan uji coba kelas besar untuk menguji media pembelajaran yang telah dimanfaatkan. Berdasarkan hasil angket umpan balik siswa mengenai LKPD yang dibuat diperoleh presentase capaian pada uji coba kelas kecil sebesar 97% tergolong pada standar sangat praktis dan presentase capaian pada uji coba kelas besar sebesar 88% dengan standar sangat praktis. Berlandaskan angket uji coba kelas kecil dan uji coba kelas besar terhadap LKPD Matematika Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Terintegrasi pada Nilai-nilai Keislaman dapat membantu siswa belajar mandiri, meningkatkan motivasi belajar, siswa tertarik buat mempelajari, serta memudahkan untuk memahami materi. LKPD ini dapat mendukung proses pembelajaran, memberikan wawasan keislaman kepada

peserta didik, dengan illustrasi yang menarik dan menggunakan kertas berwarna, lebih efektif dalam memahami materi yang ringkas, langsung pada pokok pembahasan, memberikan pengetahuan kepada peserta didik bahwa matematika bisa dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman, dan menghilangkan kesan monoton dalam penyampaian materi.

5. PENUTUP

Berlandaskan dari hasil dan pembahasan yang sudah dijabarkan, maka konklusi dari penelitian pengembangan LKPD Matematika Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) yang Terintegrasi Nilai-nilai Keislaman adalah: (1) LKPD tersebut diatas dikembangkan memakai metode R&D serta model ADDIE. Teknologi yang dipakai peneliti untuk mengembangkan LKPD ini menggunakan *Canva*, *Geogebra*, dan Microsoft word. (2) LKPD Matematika tersebut dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran karena telah memenuhi 2 kriteria (kevalidan dan kepraktisan). Hasil yang didapat yaitu: (a) validitas LKPD dikaji ulang dari penilaian oleh ahli materi dan ahli media terhadap LKPD yang dibuat, berdasarkan penilaian ahli materi dan ahli media LKPD ini termasuk kedalam kategori sangat valid dengan revisi yang mendapatkan nilai rata-rata skor 4,74 untuk ahli materi dan 4,8 untuk ahli media. (b) kepraktisan LKPD ditinjau dari hasil angket respon siswa dengan uji coba kelas kecil dan uji cob akelas besar. Pada uji cob akelas kecil mendapatkan presentase ketercapaian sebesar 97% tergolong dalam kriteria sangat praktis dan uji coba kelas besar diperoleh presentase ketercapaian sebesar 88% tergolong dalam kriteria sangat praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. (2020). Pengembangan video pembelajaran pengantar struktur aljabar. *Journal of Mathematics Education*, 1443.
- Fauzan, A., Rahayu, E., & Malik, A. (2021). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika untuk penguatan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Integratif*, 5(2), 112–123. <https://doi.org/10.31002/jpi.v5i2.2241>
- Hairani, G. R., Safruddin, & Setiawan, H. (2022). Pengembangan lembar kerja peserta didik berbentuk cerita bergambar. *Journal of Classroom Action Research*, 4(2), 142–148.
- Hidayah, N. (2020). Penguatan karakter melalui integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 10(1), 45–56. <https://doi.org/10.21580/jpk.2020.10.1.512>
- Ilmiyah, K., Ameiliya, R. W., Hasanah, I., & Royhan, M. (2025). Pemanfaatan sumber pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Zaheen: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 1(2), 159–175.
- Jannah, R., Soraya, R. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika terhadap hasil belajar di sekolah dasar. *MARAS*:

Jurnal Penelitian Multidisplin, 24, 1991–1998.

- Lestari, D. (2023). Pengembangan LKPD berbasis kontekstual untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMP. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika*, 7(1), 55–64. <https://doi.org/10.37251/jipm.v7i1.230>
- Maskhuliah, P., Gusman, W. O. Y., Bugis, I., & Nurpratam, A. S. (n.d.). Penerapan logika matematika dalam menyelesaikan masalah sehari-hari. *Aljabar: Jurnal Ilmuan Pendidikan, Matematika dan Kebumian*, 1(2), 150–155.
- MR, F., & Siregar, L. N. K. (2024). Pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis kreativitas materi sifat-sifat bangun datar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 1716–1725.
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa SD Negeri Kohod II. *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255.
- Putri, A. M., & Santoso, H. (2021). Pengaruh desain bahan ajar terhadap motivasi dan hasil belajar siswa SMP. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 9(3), 211–220. <https://doi.org/10.23887/jtpi.v9i3.35672>
- Rezyekiyah, R. M. R. S., & Dewi, I. (2022). Peran matematika dalam kehidupan sosial masyarakat. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(3), 77–89.
- Sari, M., & Widodo, A. (2022). Efektivitas LKPD berbasis kontekstual dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Nusantara*, 8(2), 142–150. <https://doi.org/10.33365/jpmn.v8i2.1843>
- Sidiq, E. I., & Syaripudin, C. R. (2022). Sumber belajar dan alat peraga sebagai media pembelajaran. *Jurnal Edukasi Non Formal*, 3(2), 594–601.
- Sujiono, D. B. R., & Wahyud, C. N. M. (2024). Integrasi nilai-nilai keislaman pada peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. *At Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 581–589.
- Yoga, M. R. P. (2025). Faktor penyebab kesulitan pembelajaran matematika. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3(5), 1255–1263.